

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan Sebagian Upaya dalam membina dan mengembangkan kepribadian manusia, dari segi aspek Rohani dan jasmaniah dan itu akan berlangsung secara bertahap. Tidak ada satu pun makhluk tuhan yang diciptakan diatas bumi mencapai kesempurnaan dalam hidup tanpa adanya suatu proses. dalam hal ini Pendidikan menjadi salah satu proses seseorang untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan kehidupan dunia sekitarnya. Pendidikan pula menjadi dasar untuk mengembangkan kepribadian baik dalam bentuk formal maupun non-formal dan akan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu Pendidikan dapat dirasakan dan dimiliki oleh seluruh rakyat disesuaikan dengan kemampuan masyarakatnya, maka dari itu Pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak baik dari keluarga, Masyarakat dan pemerintahan. Dalam undang-undang pasal 3 sistem Pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan watak dan peradaban bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menjadikan manusia yang beriman dan tentunya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan bertanggung jawab (Muallifin, 2018:212).

Pendidikan juga merupaka aset dan investasi untuk para generasi muda dan penting bagi masa depan. Pendidikan pula akan menjadi jalan bagi para generasi muda untuk mencapai apa yang diinginkannya, menurut salah satu tokoh yaitu Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah suatu tuntutan yang menjadi landasan atau pondasi dalam melakukan sesuatu yang sifatnya berkelanjutan. Tempat untuk mendapatkan Pendidikan seperti sekolah saat ini menjadi wadah yang wajib bagi para pendidik dalam membentuk siswa-siswinya. Pendidikan dinilai dapat membangun dan mengembangkan karakter pada manusia dan pola pikir yang kritis

untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam mengenyam Pendidikan tentunya diperlukan suatu usaha dalam mencapai dan juga dukungan, dukungan dalam mengenyam Pendidikan salah satunya adalah semangat dalam belajar. Semangat dalam belajar menjadi penting bagi siswa yang tentunya berpengaruh pada minat belajar disekolah dalam konteks Pendidikan. Semangat belajar menjadi kunci yang berpengaruh dalam prestasi belajar dalam bidang akademik siswa. Mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk mencapai potensi dalam dirinya, sedangkan semangat belajar yang rendah dapat menjadikan sebuah penghalang dalam mencapai prestasi yang maksimal atau optimal. Keterbatasan dalam mencapai semangat belajar yang tinggi juga penyebab dari factor lingkungan atau pergaulan pada pertemanan siswa (Harahap et al., 2023:580).

Aktivitas belajar pada setiap individu tidak selamanya berlangsung lancar, terkadang proses pembelajaran berjalan dengan lancar atau tidak lancar, dan terkadang menangkap apa yang dipelajari terkadang pula menangkap pembelajaran terasa sulit. Dalam proses pembelajaran semangat belajar terkadang tinggi, tetapi juga akan terasa sulit untuk berkonsentrasi. ada banyak factor yang bisa menghambat pembelajaran pada siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal ini ada dua factor yang menjadi penyebab penghambat proses pembelajaran yaitu: factor internal dan factor eksternal, factor internal seperti hal nya jasmani, psikologi, dan kelelahan, dan factor eksternal adalah seperti keluarga, sekoah atau faktor Masyarakat (Suriani, 2010:2-3).

Masalah dalam dunia Pendidikan salah satunya muncul dalam proses pembelajaran, factor rasa cemas terhadap guru adalah ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru walaupun sederhana sekalipun. Banyak nya alasan yang di lontarkan siswa yang lemah dalam menyelesaikan tantangan tugas (Mukhoiyaroh, 2022:2).

Aktivitas remaja dalam beradaptasi dengan berbagai tekanan akademik dan sosial yang baru ditentukan nya oleh faktor-faktor psikologis, motivasional, dan kontekstual, dalam prestasi adanya sejumlah motivasi yang terlibat didalamnya

menurut Santrock 2012:148, beberapa remaja akan belajar lebih keras karena secara internal mereka mempunyai motivasi untuk mencapai standar yang tinggi dalam pekerjaan (motivasi instrinsik). Sementara beberapa remaja akan bersedia belajar keras karena mereka ingin memperoleh nilai yang baik agar terhindar dari celaan yang orang tua mereka berikan pada mereka (motivasi ekstrinsik).

Motivasi menjadi pendorong dalam usaha mencapai prestasi, motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan termasuk juga dalam kegiatan belajar, didalam proses pembelajaran banyak nya factor yang memperngaruhi yaitu antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan yang terakhir konsep diri. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor psikis yang bersifat non-intelektual, adanya motivasi belajar yang dirasakan pada siswa akan menimbulkan sikap positif (Rizqi et al., 2018:2).

Pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dalam islam, tidak ada alasan untuk tidak memberikan ruang dan waktu dalam menuntut ilmu, namun terkadang rasa bosan, malas, acuh terkadang muncul. Dalam Hadits nabi adanya pernyataan-pernyataan yang memuji orang yang berilmu dan mewajibkan menuntut ilmu yaitu: "Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim," "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahad", Dalam hal ini bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah sebuah keharusan, tanpa adanya rasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, akan mustahil apa yang kita harapkan akan tercapai, oleh sebab itu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah syarat utama dalam menuntut ilmu. Rumusan itu sepertinya sudah menjadi rahasia umum, dan diterapkan disemua Lembaga Pendidikan dengan cara yang berbeda-beda. Kalimat pembangkit motivasi dalam belajar telah menjadi pelengkap dilembaga Pendidikan diindonesia (Sugirma, 2020:251-252).

Mujahadah adalah bagian yang penting didalam kehidupan sehari-hari, dalam kata lain mujahadah adalah bersungguh-sungguh dan mengarahkan semua tenaga, pikiran dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan. Sedangkan mujahadah dalam istilah adalah bersungguh-sungguh dalam

melaksanakan ibadah dan berbuat sesuai dengan aturan atau perintah dari Allah SWT. Jika seseorang memiliki keinginan, baik yang bersifat duniawi maupun spiritual, ia harus berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa optimis untuk mencapainya. Sikap optimis ini akan membuka jalan menuju terwujudnya cita-cita yang diharapkan. Penting bagi kita untuk menyadari bahwa hidup ini adalah perjalanan panjang yang penuh tantangan, membutuhkan perjuangan tanpa henti sejak lahir hingga akhir hayat (Yahya, 2019:1-2).

Mujahadah mempunyai banyak arti, baik secara Bahasa dan istilah seperti Salah satu artinya adalah bersungguh-sungguh mencurahkan kemampuan dalam belajar, dan mujahadah pula merupakan perang melawan hawa nafsu, Dimana yang dinyatakan Al-Ghazali: *Al-Mujahadah Miftah al-hidayah la mifahalah siwaha* (Mujahadah adalah kunci dari sebuah hidayah, tiada kunci bagi hidayah selain mujahadah) (Yani, 2020:24).

Berhasilnya suatu proses pembelajaran juga tergantung dari objek dan subjek yaitu dari pembelajaran dan kepribadian siswa itu sendiri, siswa yang memiliki kepribadian yang berkembang akan mudah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, siswa yang berkembang memiliki ciri yaitu persistensi diri dalam belajar. Yang memiliki ketetapan dan berulang secara konsisten dalam dirinya dan kepribadiannya. Ciri tersebut bukan berarti tidak dapat berubah melainkan terdapat kecenderungan dari beberapa ciri tetap, tak berubah, atau memiliki bentuk yang tidak relative tidak berubah bahkan juga terhadap Latihan dan tekanan sosial, persistensi identik dengan konsistensi, keduanya saling berhubungan satu sama lain, peristensi juga merupakan sebuah perilaku yang berhubungan dengan kepribadian (Ardiansyah, 2020:38).

Persistensi dalam konteks pembelajaran merupakan perilaku yang dilakukan dengan sukarela untuk mencapai tujuan dengan berbagai tantangan atau kendala, seligma & Peterson (2004:229) mengungkapkan persistensi adalah kelanjutan dari perilaku atau Tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meski terdapat hambatan, kesulitan dan Keputusan (Safitri, 2021:138).

Persistensi identik dengan konsistensi, Dimana keduanya saling berhubungan satu sama lain. Persistensi merupakan sebuah perilaku dengan kepribadian untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan dan persistensi diperlukan dari sejak usia dini, jika dalam usia dini diterapkan nya persistensi kepribadian dengan sikap yang ramah dan positif maka hasilnya akan terus bersikap positif (Nugraha, 2015:15).

Keberhasilan Pendidikan disekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Diakhir setiap proses pembelajaran yang dilakukan melalui evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk bisa menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan Pendidikan sudah tercapai. dalam pencapaian hasil belajar adalah hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan sebuah bentuk proses dari hasil belajar, hasil belajar juga merupakan bentuk dari psikologis. Hal itu dapat terjadi sebagai bentuk dari akibat dan dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa di dalam kelas dan sekolah. Namun menurut Nasution:2002 hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman dari pembelajaran, dalam pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam hal ini hasil belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran dikarenakan akan memberikan sebuah informasi kepada guru kemajuan apa saja yang dimiliki peserta didik dalam mencapai sebuah Upaya atau tujuan belajar melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019:660).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada Kesiswaan yang ada di SMK Al-Husna 7 Januari 2024, didapatkan hasil bahwa SMK Al-Husna adalah sekolah berbasis pesantren dengan pendidikan islami. Setiap hari Jumat, Siswa akan membaca Surat Al-Kahfi dan belajar tentang Islam bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter spiritual dan kedisiplinan siswa dengan menggunakan pendekatan agama. Pelaksanaan

mujahadah di SMK Al-Husna diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti kajian Islam, pembacaan Surat Al-Kahfi, serta kegiatan spiritual lainnya yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Berdasarkan data, sekitar 70% siswa secara rutin mengikuti kegiatan pembacaan Surat Al-Kahfi setiap hari Jumat. Meskipun terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten hadir karena berbagai kendala, seperti masalah pribadi atau keluarga, kegiatan mujahadah ini tetap memberikan dampak positif. Kegiatan tersebut memperkuat kedekatan spiritual siswa terhadap ajaran Islam, serta membentuk sikap sabar, disiplin, dan tanggung jawab. Tingkat pelaksanaan mujahadah di SMK Al-Husna dapat dikategorikan sebagai tinggi. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator: Sekitar 70% siswa secara konsisten mengikuti kegiatan mujahadah, khususnya pembacaan Surat Al-Kahfi setiap hari Jumat. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yang menunjukkan adanya dukungan dan perhatian serius dari pihak sekolah terhadap pembinaan nilai-nilai spiritual siswa. Mujahadah telah menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar rutinitas formalitas, tetapi benar-benar memberikan pengaruh nyata terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar.

Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena alasan pribadi atau kendala keluarga, secara umum, komitmen sekolah dalam melestarikan kegiatan mujahadah tetap kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat mujahadah secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Persistensi belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk tetap tekun dan gigih dalam menjalani proses pembelajaran, meskipun dihadapkan pada berbagai bentuk tantangan dan hambatan. Di SMK Al-Husna, tingkat persistensi siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Dimana faktor yang menjadi pendukung dalam persistensi belajar di SMK Al-Husna seperti, motivasi dalam diri, dan kepercayaan diri, sedangkan faktor penghambat pada persistensi belajar siswa di SMK Al-Husna seperti, faktor lingkungan, keluarga, kurangnya sarana prasarana, kurangnya komunikasi terhadap orang tua, dan Menurunnya pemahaman keagamaan dan

tingkat kepercayaan diri, yang membuat sebagian siswa menjadi pasif dalam kegiatan-kegiatan spiritual, seperti mengikuti kajian Islam atau diskusi keagamaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *mujahadah* memiliki hubungan yang positif terhadap persistensi belajar siswa, dan pelaksanaannya yang intensif serta terstruktur di SMK Al-Husna menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan tidak mudah menyerah dalam belajar.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini hadir sebagai gambaran mengenai hubungan antara *mujahadah* dengan persistensi belajar pada siswa di smk al-husna cisalak subang. Yang akan berdampak pada persistensi belajar siswa yang diakibatkan oleh kegiatan atau amalan *mujahadah* yang dilakukan di SMK al-husna tersebut. Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan *Mujahadah* dengan Persistensi Belajar Siswa (Studi Korelasional pada Siswa di Smk Al-Husna Cisalak Subang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *mujahadah* siswa di SMK Al-Husna?
2. Bagaimana gambaran persistensi belajar siswa di SMK Al-Husna?
3. Bagaimana Hubungan *Mujahadah* dengan persistensi belajar siswa di SMK Al-Husna?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *mujahadah* pada siswa di SMK Al-Husna.
2. Untuk mengetahui gambaran persistensi belajar pada siswa yang ada di SMK Al-Husna.
3. Untuk mengetahui apaakah ada hubungan *mujahadah* dengan persistensi belajar di SMK Al-Husna.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat untuk keilmuan (teoritis) atau untuk penelitian atau untuk seubjek peneliatian (praktis) manfaat tersebut yaitu;

Manfaat Teoritis:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait hubungan antara mujahadah dan persistensi belajar siswa.
2. Memberikan kontribusi akademik sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep mujahadah dan persistensi belajar.

Manfaat Praktisi:

a. Bagi Siswa

- a) Memberikan pemahaman tentang pentingnya *mujahadah* sebagai bentuk usaha sungguh-sungguh dalam meningkatkan persistensi belajar.
- b) Membantu siswa memahami cara meningkatkan ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan belajar.

b. Bagi Guru

- a) Memberikan wawasan kepada guru tentang peran mujahadah dalam mendorong siswa untuk tetap gigih belajar.
- b) Menjadi acuan bagi guru untuk merancang metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan mujahadah dan persistensi belajar pada siswa.

Membantu orang tua memahami pentingnya dukungan untuk menumbuhkan *mujahadah* dalam diri anak, yang berdampak pada kegigihan belajar.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mujahadah dan persistensi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi dan dasar teoritis bagi penelitian lanjutan yang mengkaji variabel serupa dalam konteks yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Kata *mujahadah* memiliki makna berusaha dengan keras, atau mengeluarkan semua kemampuan untuk kebaikan dalam mencari Ridha Allah SWT. Namun *mujahadah* juga mengandung arti bersungguh-sungguh di jalan Allah Swt, pada dasarnya arti yang berhubungan dengan kata *mujahadah* mengandung usaha tanpa putus asa, orang yang *bermujahadah* adalah orang yang mencoba dengan kekuatan yang mereka miliki untuk melakukan kebaikan dalam mendekati diri kepada Allah (Moh. Muhtador, 2014:101).

Jika seseorang menginginkan sesuatu, yang berhubungan dengan hal lahir atau batin, maka usaha yang dilakukan harus semaksimal mungkin untuk mencapainya dan selalu bersikap optimis, Dengan begitu segala sesuatu yang menjadi cita-citanya dan keinginannya akan tercapai atau terealisasikan. Dan perlu kita sadari bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan yang sangat terjal, yang tentunya selalu membutuhkan perjuangan dari manusia lahir hingga meninggal dunia. Kegiatan *mujahadah* seperti shalat, do'a, dzikir, dilakukan individu atau berkelompok yang menjadi tujuannya adalah membersihkan dan mendekati diri kepada Allah SWT. Selain untuk beribadah kepada Allah, *mujahadah* pula difokuskan untuk menyingkirkan kesusahan bala, ataupun permasalahan lainnya baik yang berhubungan dengan dunia ataupun akhirat (Yahya, 2019:2).

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

“Dan orang yang berjuang di (jalan) kami, kami pastikan menunjukkan mereka pada jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut:69)

Saya pernah mendengar Ustaz Abu Ali Ad-Daqaq mengatakan,

من زين ظاهره بالمجاهدة زين الله باطنه بالمشاهدة، ومن لم تكن له في بدايته مجاهدة لم يكن له " في نهايته مشاهدة "

“Barangsiapa menghiasi zahirnya dengan *mujahadah*, maka Allah memperbaiki sisi batinnya dengan *musyahadah* (penyaksian). Ketahuilah bahwa

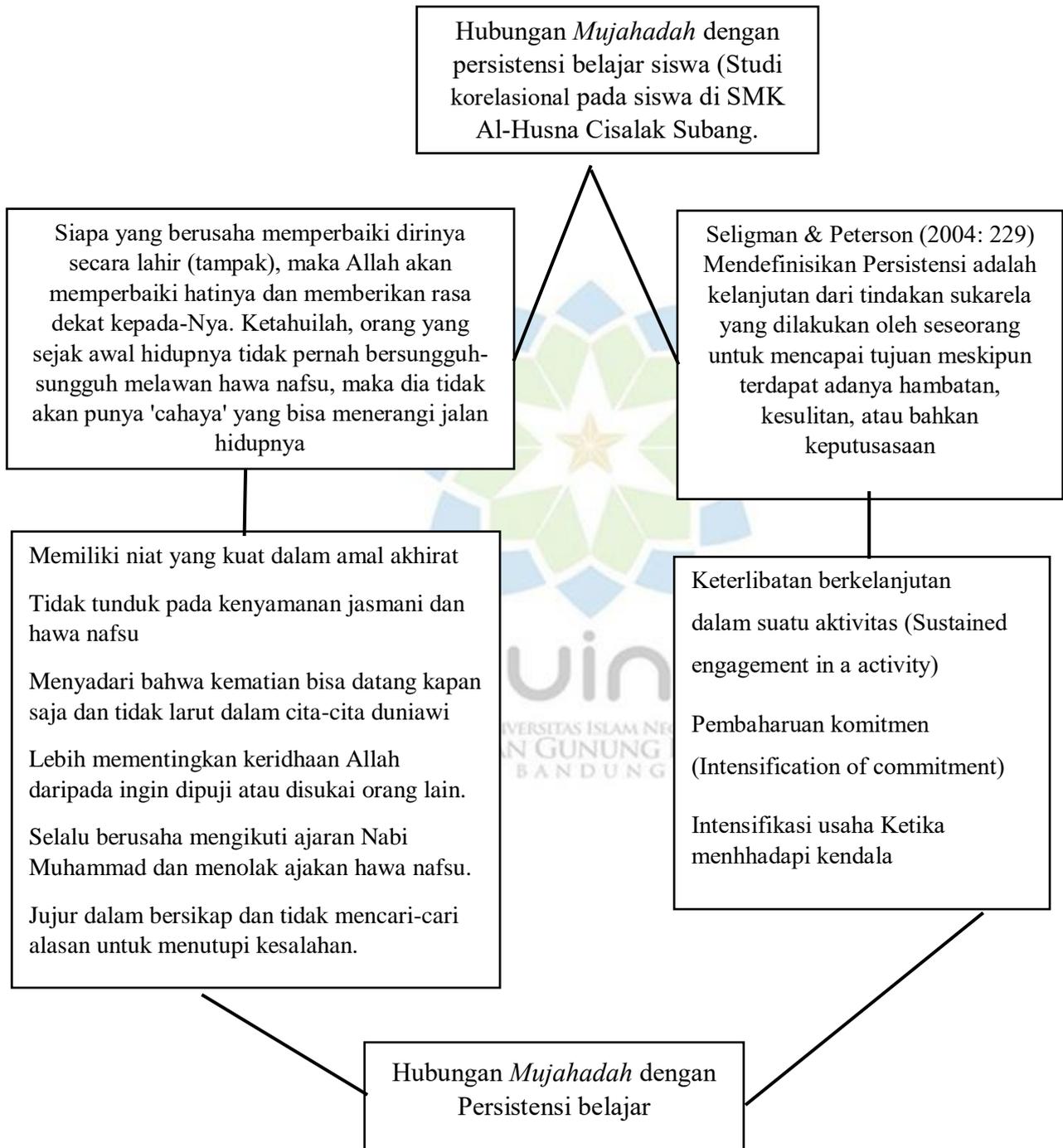
seseorang yang dalam awal perjalanan hidupnya tidak pernah mengalami mujahadah, maka dia tidak akan mendapatkan “lilin” yang dapat menerangi jalannya.” (Karim, n.d.2007:128).

Persistensi adalah sifat yang dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar seorang siswa. Persistensi dikaitkan erat dengan kepribadian, Dimana jika kepribadian seorang siswa terus berkembang kerahan lebih baik, maka akan berpengaruh terhadap Tingkat keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Persistensi juga salah satu karakter yang dimiliki oleh individu dan dikaitkan dengan proses penyelesaian dan pencapaian sebuah tugas. Seseorang yang memiliki persistensi yang lebih tinggi akan memiliki tingkat kegigihan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki persistensi rendah. Persistensi juga adalah kemampuan secara konsisten dan memelihara tindakan atas dasar perasaanya. Oleh sebab itu persistensi bisa dikatakan sebagai ketahanan diri seseorang dalam melaksanakan komitmen awalnya. Pertanyaan tersebut sejalan dengan ayat Al-Qur’an surat Hud Ayat 112, yang memiliki Artinya: “Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk beristiqomah atau berkomitmen di jalan yang benar. Dalam hal ini peningkatan persistensi diri merupakan hal yang penting agar tercipta suatu kebiasaan positif yang cenderung tetap dan konsisten. Sejalan dengan pendapat Mohamad luthfi Nugraha, bahwa “persistensi identik dengan konsistensi, keduanya saling berhubungan satu sama lain, persistensi merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan kepribadian dalam mencapai tujuan yang diharapkan memerlukan persistensi dari sejak dini. Apabila dari sejak dini diterapkan persistensi kepribadian dengan ranah yang positif, maka hasilnya akan terus bersifat positif. Menurut seligma dan Peterson faktor yang mempengaruhi persistensi diri yaitu: 1) perilaku berusaha, 2). Dukungan sosial 3). Feedback (ANA, 2022:13-15).

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan awal mengenai variabel yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Maka hipotesisnya:

H₀: Tidak ada hubungan antara mujahadah dengan persistensi belajar.

H_a: Ada Hubungan antara mujahadah dengan persistensi belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan utama dalam membangun sebuah penelitian baru. Bagian ini memuat kajian terhadap studi-studi sebelumnya, baik yang telah terbit maupun yang belum, dengan fokus pada relevansi dan keterkaitannya dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan. Peneliti memanfaatkan tinjauan ini untuk menemukan celah atau kekurangan dalam penelitian yang ada, serta menunjukkan kontribusi orisinal dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti dapat memperkuat basis teoritis, memperdalam wawasan, dan memastikan bahwa penelitian tersebut memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memiliki relevansi yang kuat di bidangnya, penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1). Kajian dan Penelitian Skripsi dilakukan oleh Laela okta malia yang berjudul “Implementasi Mujahadah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tahfidzul Qur“An Di Pondok Pesantren Ahsanul „Ibad Di Desa Taman Fajar Purbolinggo Lampung Timur” penelitian ini mengungkapkan dampak dari mujahadah ini diajarkan untuk selalu tepat waktu dan muhasabah diri, dan merasa bahwa apapun yang dilakukan diawasi oleh Allah SWT, merasakan ketenangan secara batiniah dan lebih mendekatkan diri kepada Alla SWT.

3). Kajian dan penelitian skripsi dilakukan oleh Kharisma Ayu Wulandari yang berjudul “Mujahadah Sebagai Media Alternatif Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Karangnangka Kedungbanteng Banyumas” penelitian ini mengemukakan tentang pengaruh mujahadah terhadap Kesehatan mental yang memiliki rasa tenang dalam menjalani kehidupan, dan kenyamanan

karena serasa dekat dengan Allah swt, dan perasaan yang lebih positif, bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan.

4). Kajian dan penelitian jurnal dilakukan oleh sugirma yang berjudul “Konsep Mujahadah Li Thalabil ‘Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot” yang mengungkapkan konsep mujahadah litalab al-ilmi Dimana jika ingin meraih sebuah kesuksesan dalam menuntut ilmu, maka harus belajar secara terstruktur, dan banyak bersabar dan bersungguh-sungguh, adanya keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat serta mengedepankan akhlak al-karimah.

5). Kajian dan penelitian jurnal dilakukan oleh Kurnia aziz safitri yang berjudul “Korelasi Antara Persistensi Perilaku Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 4 Yogyakarta Correlation Between Behaviour Persistence In Larning” yang mengemukakan kolerasi yang positif dan signifikan antara persistensi perilaku dalam belajar bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

6). kajian dan penelitian jurnal dilakukan oleh Mohamad lutfi nugraha yang berjudul “Pengaruh Persistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Smp Al-Qalam” yang mengemukakan persistensi diri berpengaruh pada proses keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, dan disini peran guru untuk meningkatkan persistensi diri atau ketetapan dari siswa dalam pembelajaran disamping itu faktor eksternal juga diperlukan.

7). Kajian dan penelitian jurnal dilakukan oleh Eci Mulyani, Ai Nur solihat, Yoni Hermawan yang berjudul “Pengaruh Kontinuitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Dengan Dimoderasi Oleh Persistensi Diri (Survei Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2023/2024).” Yang mengemukakan terkait kontinuitas berpengaruh terhadap hasil belajar dan persistensi diri memoderasi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa dikarenakan adanya interaksi dari motivasi berprestasi dengan persistensi diri.

Berdasarkan uraian-uraian penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi berkaitan dengan mujahada yang berkaitan dengan

kedisiplinan siswa atau santri dan konsep mujahadah dalam mencari ilmu yang berkaitan dengan sikap konsisten dalam belajar atau persistensi belajar. Namun, dari Tujuh penelitian sebelumnya masih terpisah dan belum terhubung secara utuh, namun hasil-hasil tersebut bisa menjadi pondasi awal terbentuknya kerangka penelitian ini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus meneliti hubungan antara mujahadah yang dipahami sebagai bentuk kesungguhan spiritual dalam menjalani proses belajar dan ibadah dengan persistensi belajar pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam mengungkap sejauh mana nilai-nilai spiritual, khususnya mujahadah, berpengaruh terhadap ketekunan dan konsistensi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah berbasis pesantren namun adanya siswa yang tidak pesantren juga mengikuti kegiatan mujahadah tersebut, sehingga memberikan sudut pandang baru dalam memahami penerapan konsep *mujahadah* di luar institusi pendidikan berbasis keagamaan.